

**PERAN PEMUDA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA
(Studi Kasus Pembudidaya Rumput Laut *Eucheuma cottoni* Di Desa Allang Asaude
Kabupaten Seram Bagian Barat)**

***THE ROLE OF YOUTH IN INCREASING FAMILY INCOME
(Case Study of Seaweed Cultivators *Eucheuma cottoni* in The Village of Allang Asaude
Western Seram District)***

Michael Gilbert Duganata^{*}), Johanis Hiariey, Yoisy Lopolalan

Program Studi Pascasarjana Ilmu Kelautan Universitas Pattimura

^{*}Penulis korespondensi: michaelgilbert045@gmail.com

Diterima 26 Januari 2021, disetujui 14 Juni 2021

ABSTRAK

Pembangunan pada sektor kelautan dan perikanan didukung dengan peluang pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya yang terdistribusi di tiga Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP), yaitu Laut Banda (WPP 714), Laut Seram dan Teluk Tomini (WPP 715), Laut Arafura dan Laut Timor (WPP 718). Sektor perikanan di Maluku menciptakan peluang usaha-usaha komersial di bidang industri baik budidaya, penangkapan dan pengolahan termasuk usaha kecil maupun usaha besar. Komoditi perikanan yang mempunyai prospek yang baik dan memberi keuntungan bagi masyarakat nelayan adalah budidaya rumput laut. Pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat dalam kebijakan pembangunannya telah menempatkan komoditas rumput laut *Eucheuma cottonii* sebagai komoditas unggulan untuk dikembangkan. Diperlukan peran pemuda dalam aktivitas budidaya, maka dapat dikatakan bahwa pemuda cenderung menempatkan kepentingan ekonomi diatas kepentingan lainnya dalam menentukan bagaimana dan dimana mereka harus berperan dalam pembangunan. Analisis *share factor* digunakan untuk mengukur kontribusi pendapatan pemuda terhadap pendapatan keluarga dan Total Pendapatan keluarga dihitung dengan menjumlahkan pendapatan pemuda dan pendapatan keluarga.

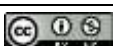
Kata kunci: peran pemuda, pendapatan, kontribusi.

ABSTRACT

*Development in the marine and fisheries sector is supported by opportunities for resource utilization and management that are distributed in three Fishery Management Areas (WPP), namely the Banda Sea (WPP 714), Seram Sea and Tomini Bay (WPP 715), Arafura Sea and Timor Sea (WPP 718). The fishery sector in Maluku creates opportunities for commercial businesses in the industrial sector, both in cultivation, fishing and processing, including small and large businesses. A fishery commodity that has good prospects and benefits fishing communities is seaweed cultivation. The West Seram District Government in its development policy has placed the *Eucheuma cottonii* seaweed commodity as a leading commodity to be developed. Youth roles are needed in cultivation activities, so it can be said that youth tend to place economic interests above other interests in determining how and where they should play a role in development. Share factor analysis is used to measure the contribution of youth income to family income and total family income is calculated by adding up youth income and family income.*

Keywords: youth role, income and contribution.

Cara sitasi: Duganata, G., M., Hiariey, J., Lopolalan, Y. 2021. Peran Pemuda Dalam Peningkatan Pendapata Keluarga (Studi Kasus Pembudidaya Rumput Laut (*Eucheuma Cottoni*) Di Desa Allang Asaude Kabupaten Seram Bagian Barat). PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, 5(1), 13-18, DOI: <https://doi.org/10.30598/papalele.2021.5.1.13/>



PENDAHULUAN

Luasnya perairan Maluku menjadikan sektor Kelautan dan Perikanan sebagai sektor unggulan dan penggerak pembangunan perekonomian di Maluku. Komoditi perikanan yang memiliki prospek dan kontribusi keuntungan bagi masyarakat nelayan adalah budidaya rumput laut (Bappenas, 2014). Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB) dengan luas wilayah 84.181 km² (darat 79.005 Km² dan laut 5.176 km²) menjadi salah satu sentra produksi dan pengembangan budidaya rumput laut di Maluku yang turut berkontribusi dalam produksi rumput laut nasional. Pemerintah Kabupaten SBB dalam kebijakan pembangunan telah menetapkan komoditas rumput laut *Eucheuma cottoni* sebagai komoditas unggulan untuk dikembangkan dengan pertimbangan luas wilayah untuk budidaya rumput laut di Desa Allang Asaude sekitar 10 ha, dan yang digunakan untuk aktivitas budidaya rumput laut sekitar 2 ha, keadaan di wilayah tersebut sangat potensial dan masih terjaga oleh masyarakat yang mendiami areal sekitar lokasi usaha budidaya rumput laut (Bappeda SBB, 2010).

Secara keseluruhan unit usaha rumput laut terdapat di 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Seram Barat dengan 2 desa (Desa Eti dan Piru) dan Kecamatan Kairatu Barat dengan 1 desa (Desa Nuruwe) (Maryunus, 2012). Di Desa Allang Asaude, masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebelumnya, bercocok tanam dan mengolah hasil bumi dan tanaman umur panjang (sagu, minyak kayu putih, cengkeh, kelapa, pala, mengolah minuman khas Sopi). Perencanaan usaha budidaya rumput laut *E. cottoni* di Desa Allang Asaude merupakan kerjasama antara kelompok pembudidaya dengan perusahaan Wijaya Seram sebagai upaya pengembangan budidaya rumput laut tersebut. Di Desa Allang Asaude, aktivitas budidaya rumput laut dilakukan dari proses penyediaan bibit, pemasangan bibit, perawatan sampai pada panen, dan pasca panen.

Pemuda sebagai bagian dari masyarakat, bisa berperan optimal dalam meningkatkan kapasitasnya dimana kesejahteraannya menjadi lebih baik dengan memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada (sumberdaya manusia, sosial, fisik dan

lingkungan). Pekerjaan yang dilakukan oleh pemuda sebelum adanya usaha budidaya rumput laut yaitu sebagai petani sopi dan juga hasil kerja yang bisa menghasilkan uang. Dengan adanya usaha budidaya rumput laut sangat membantu masyarakat khusus pemuda di Desa Allang Asaude. Umumnya aktivitas budidaya rumput laut melibatkan pemuda yang ada di Desa Allang Asaude, karena kemampuan dalam bekerja sangat aktif dan optimal dan juga dari hasil yang diperoleh juga memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga.

Berdasarkan uraian konteks tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Peran Pemuda Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pembudidaya Rumput Laut di Desa Allang Asaude Kabupaten Seram Bagian Barat)". Adapun pokok masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah berapa besar kontribusi pemuda terhadap pendapatan keluarga dari aktivitas budidaya rumput laut? Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendapatan pemuda terhadap pendapatan suami dan istri yang dihitung dan dijumlahkan dengan pendapatan pemuda untuk mengetahui pendapatan keluarga dan berapa besar kontribusi pemuda terhadap ekonomi keluarga? Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang bisa dijadikan bahan masukan bagi pengambil kebijakan, kalangan swasta dan usahawan dalam rangka pengembangan budidaya rumput laut sebagai upaya pemberdayaan pemuda untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

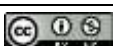
METODOLOGI

Waktu dan Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung di Desa Allang Asaude pada bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2020.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner berisi pertanyaan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dari responden. Data sekunder diperoleh dari hasil-hasil penelitian,



publikasi jurnal, dan lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria usia sesuai Menpora (2005) yaitu 18-35 tahun. Populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 100 orang pekerja aktif, dan sampel yang mewakili populasi adalah sebanyak 14 pekerja budidaya.

Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kontribusi pendapatan pemuda terhadap pendapatan keluarga digunakan analisis *share factor*, dengan rumus menurut Suseno (2012) dalam Natalia, (2014) sebagai berikut:

$$KP = \frac{\text{Pendapatan Pemuda}}{\text{Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

Dimana:

KP = Kontribusi Pemuda (%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden digambarkan berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan tanggungan keluarga yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Usia 20-35 tahun terdiri dari 20-25 tahun sebanyak 9 orang (64%), 26-30 sebanyak 2 orang (15%), dan untuk usia 31-35 berjumlah 3 orang (21%).
2. Untuk tingkat pendidikan pembudidaya rumput dari SMP sampai dengan SI dengan persentase SMP 2 orang (15%), SMA/SMK 11 orang (78%) dan 1 orang SI (7%).
3. Distribusi pembudidaya berdasarkan jumlah anggota keluarga 4-7 yang di tanggung dengan hasil yang paling banyak jumlah anggota keluarga sebanyak 7 orang dengan persentase 50%. Sedangkan jumlah anggota keluarga 0-3 yang di tanggung sebanyak 5 orang dengan persentase 35%. Kemudian jumlah tanggungan keluarga 8-10 yang di tanggung sebanyak 2 orang dengan persentase 15%. Jumlah anggota

keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga.

Profil Budidaya Rumput Laut di Desa Allang Asaude

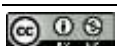
Budidaya rumput laut di Desa Allang Asaude dapat digambarkan melalui sejarah adanya usaha budidaya rumput laut tersebut.

Kelompok budidaya rumput laut di perairan Desa Allang Asaude Kabupaten SBB Provinsi Maluku, dibentuk pada tanggal 17 Agustus 2018, dengan jumlah anggota 30 orang tenaga kerja, awal mulanya pembentukan kelompok ini, karena adanya kerja sama antara pemerintah Desa Allang Asaude dengan Perusahaan Wijaya Seram guna membantu masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap dan serta mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Desa Allang Asaude. Dengan terbentuknya kelompok usaha ini diharapkan para pembudidaya bisa memahami maksud dan tujuan kerja sama antara pemerintah desa dan perusahaan tersebut. Usaha budidaya rumput laut diketuai oleh bapak Yohanes Huwae yang senantiasa berupaya memberi pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya organisasi.

Proses untuk pembentukan usaha ini memang terdapat kendala, halangan dan berbagai masalah yang terjadi, namun bukan jadi penghalang, dan tetap berusaha untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam proses usaha budidaya rumput laut. Seiring berjalannya waktu dan semakin berkembangnya usaha tersebut, begitu pula dengan keberhasilan dalam mengembangkan salah satu komoditi unggulan di Kabupaten SBB yaitu rumput laut. Usaha budidaya di Desa Allang Asaude mendapat apresiasi baik dari masyarakat tani lainnya maupun dari pemerintah khususnya dari DKP Provinsi Maluku dan Dinas Perikanan di Kabupaten SBB.

Aspek Produksi Budidaya

Produksi merupakan kegiatan yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi luaran (*output*), mencakup semua kegiatan yang menghasilkan barang/jasa serta kegiatan-kegiatan lain yang menunjang usaha untuk menghasilkan suatu produk (Assauri, 2008).



Pemilihan lokasi sesuai dengan ekobiologi (persyaratan tumbuh) rumput laut yakni; (1) Bukan jalur pelayaran dan memperoleh izin dari pemerintah, (2) kondisi dasar perairan, (3) tingkat kecerahan air, (4) salinitas dan suhu air, (5) pergerakan air (gelombang dan arus), (6) pencemaran, (7) kualitas air.

Tingkat Pendapatan Pemuda Dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut

Adanya usaha Budidaya Rumput Laut memberikan suatu peluang untuk pemuda agar bisa partisipasi dan beraktivitas dalam usaha

tersebut. Peran pemuda dalam usaha ini memberikan perubahan bagi mereka, karena mereka bekerja dengan sangat baik dan juga mereka bisa menemukan cara-cara dan teknik dalam pekerjaan yang mereka sedang kerjakan. Selama proses membudidayakan rumput laut pemuda mendapatkan upah atau gaji yang di berikan dari hasil bekerja mereka serta dari hasil tersebut juga bisa menambah pendapatan keluarga mereka. Adapun besarnya upah yang diperoleh pemuda dalam Usaha Budidaya Rumput Laut di Desa Allang Asaude dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pendapatan Pemuda Pada usaha Budidaya Rumput Laut

No.	Responden (Orang)	Upah/Hari (Rp)	Upah/Bulan (Rp)
1.	10	85,000	2.210.000
2.	4	75,000	1.950.000
Total	14	160,000	4.160.000
	Rata-Rata		2.080.000

Sumber: data primer diolah, 2020.

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa pemuda yang bekerja pada usaha budidaya rumput laut sebanyak 14 orang pemuda dengan status sebagai pekerja lepas dan pekerja tetap. Adapun total upah kerja yang didapat per bulannya juga bervariasi antara pekerja tetap dan pekerja lepas. Dari 14 responden yang dilibatkan dalam penelitian ini, terdapat 4 orang merupakan pekerja lepas dan 10 orang pekerja tetap. Pekerja tetap diberikan upah sebesar Rp 75.000 perhari selama 26 hari kerja dalam satu bulan sehingga total upah kerja yang diperoleh setiap bulan adalah sebesar Rp1.950.000, sedangkan upah untuk pekerja tetap diperoleh sebesar Rp 85.000 per hari sehingga upah yang diperoleh per bulannya adalah sebesar Rp 2.210.000. Rata-rata penghasilan yang diperoleh pemuda pembudidaya rumput laut di Desa Allang Asaude yaitu sebesar Rp 2.080.000 selama proses pekerjaan.

Kontribusi Pendapatan Pemuda Terhadap Pendapatan Keluarga

Pendapatan pemuda dalam penelitian ini bersumber dari rangkaian kegiatan budidaya yang melibatkan pekerja pemuda semenjak kegiatan pra produksi, produksi

sampai pada panen dan pasca panen rumput laut. Hasil perhitungan kontribusi pendapatan masing-masing pekerja pemuda terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan pemuda terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar Rp 61 % dari pendapatan pemuda sebesar Rp 2.210.000 dan Rp 1.950.000 setiap bulan, untuk masing-masing pendapatan pemuda, sedangkan pendapatan keluarga diperoleh dari rata-rata pendapatan istri sebesar Rp 235.714 setiap bulan dan rata-rata pendapatan suami sebesar Rp1.125.000, dari hasil tersebut bisa dilihat bahwa pendapatan keluarga yang diperoleh dari pendapatan masing-masing dalam keluarga dengan total pendapatan sebesar Rp 48.950.000 dan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 3.496.428. %. Untuk pekerjaan orang tua dalam hal ini pekerjaan suami dan istri yaitu pekebun dan petani sopi. Dengan latar belakang pekerjaan orang tua tersebut maka kontribusi pemuda terhadap pendapatan keluarga sangat besar sehingga pemuda juga memegang peranan penting dalam peningkatan ekonomi keluarga melalui aktivitas budidaya rumput laut. Rumput laut di Desa Allang



Asaude memberikan dampak yang baik bagi setiap pemuda yang ada di daerah tersebut untuk bisa membantu orang tuanya, karena pemuda sudah memiliki pekerjaan yang layak untuk bisa menambah atau memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga bisa membantu orang tua mereka untuk menyekolahkan anggota keluarga yang masih melanjutkan

pendidikan dari sekolah dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa progress usaha budidaya rumput laut di Desa Allang Asaude yang melibatkan pemuda sebagai tenaga kerja dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

Tabel 2. Kontribusi Pendapatan Pemuda Terhadap Pendapatan Keluarga

No.	Pendapatan (Rp)/Bulan				Kontribusi (%)
	Pemuda	Suami	Istri	Keluarga	
1.	1,950,000	1,000,000	200,000	3,150,000	61.9
2.	2,210,000	500,000	300,000	3,010,000	73.4
3.	2,210,000	500,000	250,000	2,960,000	74.7
4.	1,950,000	2,000,000	250,000	4,200,000	46.4
5.	1,950,000	500,000	200,000	2,650,000	73.6
6.	2,210,000	750,000	200,000	3,160,000	69.9
7.	2,210,000	500,000	200,000	2,910,000	75.9
8.	1,950,000	750,000	200,000	2,900,000	67.2
9.	2,210,000	2,000,000	400,000	4,610,000	47.9
10.	2,210,000	500,000	250,000	2,960,000	74.7
11.	2,210,000	1,000,000	250,000	3,460,000	63.9
12.	2,210,000	2,000,000	150,000	4,360,000	50.7
13.	2,210,000	750,000	150,000	3,110,000	71.1
14.	2,210,000	3,000,000	300,000	5,510,000	40.1
Jumlah	29,900,000	15,750,000	3,300,000	48,950,000	61.1
Rata-rata	2,135,714	1,125,000	235,714	3,496,429	61.1

Sumber: data primer diolah, 2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan telah dibahas dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa, pendapatan pemuda yang diperoleh dari aktivitas budidaya rumput laut di Desa Allang Asaude masing-masing sebesar Rp 2.210.000 per bulan untuk tenaga kerja tetap sedangkan untuk tenaga kerja lepas sebesar Rp 1.950.000 per bulan dengan nilai rata-rata pendapatan pemuda adalah sebesar Rp 2.080.000 setiap bulannya dengan nilai rata-rata kontribusi pada pendapatan keluarga sebesar 62,22%.

Saran

Diperlukan peningkatan kapasitas pengetahuan tenaga kerja pemuda sejak pra

produksi hingga produksi sebagai upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan budidaya rumput laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, 2008. Manajemen Produksi dan Operasi, LPFE-UI Edisi Revisi. Jakarta.
- Bappeda SBB, 2010. *Selayang Pandang Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2010*. Bappeda Kabupaten Seram Bagian Barat, Piru.
- Dault A., 2007. Peningkatan Peran Pemuda Dalam Pembangunan Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Pascasarjana IPB. Bogor.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor 5 tahun 2017. Tentang Estimasi



Potensi, Jumlah Tangkapan Yang Diperbolehkan, dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Indonesia.

Maryunus R. P., 2012. Faktor Produksi Dan Perkembangan Produksi Usaha Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma cottoni*) Di Kabupaten Seram Bagian Barat: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura, Maluku.

Menpora. 2005. Rancangan Undang-Undang tentang Kepemudaan, Kementerian Pemuda dan Olahraga. Jakarta.

Natalia. 2014. *Alokasi Waktu dan Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Hasanuddin.

